

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sebuah karya sastra merupakan hasil pemikiran yang disampaikan oleh seorang pengarang. Pada umumnya, karya sastra merupakan tiruan dari kehidupan nyata, meskipun dibangun oleh kata dan kata-kata dalam tulisan seperti: cerita pendek, novel, puisi dan lainnya. Iswanto dalam Jabrohim (2003:59) mengatakan: “Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya.” Pendapat tersebut mengandung arti bahwa karya sastra dapat menjadi gambaran kehidupan melalui tokoh-tokoh cerita yang dibuat oleh pengarang.

Seperti salah satu penulis asal Tiongkok bernama Sutong (苏童) yang dikenal dengan gaya menulisnya yang kontroversial. Hal ini disebabkan karyanya sering mengundang kritik atau kontroversi dari masyarakat bahkan pemerintah Tiongkok. Yang menarik dari Sutong adalah ia sering mengambil tema yang tidak biasa atau tabu bagi sebagian orang di luar negara Tiongkok yang tidak memahami filsafat hidup orang Tiongkok, bahkan menggunakan bahasa yang sedikit vulgar. Kebanyakan dari karyanya menceritakan tentang kehidupan serta budaya Tiongkok yang kuat, khususnya kehidupan perempuan yang kesepian. Saat ini, Sutong diakui secara luas sebagai salah satu novelis terdepan Tiongkok setelah Moyan (莫言).

Sutong merupakan nama pena dari Tong Zhonggui (童忠贵). Su berasal dari Suzhou (苏州) yang merupakan tempat lahirnya dan Tong merupakan marganya. Beliau merupakan lulusan dari jurusan Sastra China, Beijing Normal University. Ia telah menulis banyak novel serta lebih dari 200 cerpen yang sebagian telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Beberapa hasil karyanya yaitu: *Mi* 《米》 (1993) yang diterjemahkan menjadi *Rice, Wo de Diwang Shengya* 《我的帝王生涯》 (2005) yang diterjemahkan menjadi *My Life as Emperor, He'an* 《河岸》 (2009) yang diterjemahkan menjadi *Boat to Redemption*, novel *He'an* membawa Sutong memenangkan Man Asian Literary Prize di tahun 2009.

Novel lainnya yaitu *Qiqie Chengqun* 《妻妾成群》 (1991) diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul *Wives and Concubines*, dan untuk pertama kalinya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul yang tetap menggunakan bahasa Inggris, yaitu *Raise The Red Lantern*.

Novel *Qiqie Chengqun* ini merupakan karya Sutong yang terkenal dan juga novel pertama yang diangkat menjadi sebuah film berjudul *Raise The Red Lantern* atau *Da Hong Denglong Gaogao Gua* 《大红灯笼高高挂》. Film ini disutradarai oleh sutradara ternama Zhang Yimou (张艺谋) dan dibintangi oleh aktris ternama asal Tiongkok, Gong Li (巩俐). Karena filmnya lebih terkenal dibanding novelnya, maka edisi terjemahan bahasa Indonesia menggunakan judul yang sama seperti judul filmnya. Pada tahun 2011 Sutong masuk dalam nominasi peraih penghargaan Man Booker International.

Novel berjudul *Qiqie Chengqun* karya Sutong ini merupakan salah satu novel yang menceritakan kehidupan mengenai poligami berlatar belakang Tiongkok pada zaman feodalisme. Pada saat itu, perempuan merupakan simbol kemakmuran dan juga penghasil keturunan keluarga. Walaupun begitu, keberadaan perempuan dalam keluarga sering dianggap tidak penting karena laki-laki yang memiliki kuasa dan juga sebagai ahli waris dalam keluarga. Di dalam cerita, keempat orang istri dari seorang laki-laki kaya bernama Chen Zuoqian (陈佐千) terlibat persaingan demi mendapatkan perhatian sang suami. Dalam persaingannya, para istri melakukan berbagai cara seperti: beradu siasat, menggunakan ilmu hitam, bahkan rela mempertaruhkan nyawa saingan mereka.

Tokoh merupakan unsur penting yang terdapat dalam novel, tokoh juga merupakan pelaku cerita. Pada umumnya, sebuah novel memiliki beberapa tokoh. Untuk membedakannya, setiap tokoh akan dikategorikan ke dalam beberapa jenis. Penelitian ini menganalisa mengenai tokoh utama. Tokoh utama, menurut Burhan Nurgiyantoro, adalah tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian (1998:177). Dapat disimpulkan bahwa tokoh utama perempuan dalam novel *Qiqie Chengqun* yaitu: Yuru (毓如), Zhuoyun (卓云), Meishan (梅珊) dan Songlian (颂莲). Tokoh yang memiliki watak yang berbeda inilah yang akan menghidupkan cerita dalam novel.

Dalam pembahasan, penulis tidak hanya menganalisa tokoh saja, tetapi juga menganalisa watak para tokoh utama perempuan yang dikaji dengan menggunakan teknik pelukisan tokoh, serta menganalisa kepribadian tokoh utama perempuan berdasarkan teori psikologi. Psikologi berasal dari kata *psyche* yang berarti jiwa dan *logos*, yaitu *science* atau ilmu yang mengarahkan perhatiannya pada manusia sebagai objek studi, terutama pada sisi perilaku (*behavior* atau *action*) dan jiwa (*psyche*) (Siswantoro, 27).

Secara kategori, sastra berbeda dengan psikologi. Sastra berhubungan dengan cerita pendek, novel, drama dan lainnya yang diklasifikasikan ke dalam seni. Psikologi merupakan studi ilmiah tentang perilaku manusia dan proses mental. Titik temu dari sastra dan psikologi adalah sama-sama berkaitan dengan kehidupan dan manusia (tokoh) sebagai sumber kajian. Dalam hal ini, psikologi jelas berhubungan erat dengan sastra karena psikologi mempelajari perilaku. Perilaku manusia tidak lepas dari aspek kehidupan yang membungkusnya dan mewarnai perilakunya (Siswantoro, 29).

Teori psikologi yang akan diaplikasikan dalam penelitian ini adalah teori kepribadian Gordon Williard Allport. Ia berasal dari Montezuma, Indiana dan mendapatkan gelar doktor psikologi dari Universitas Harvard. Dalam kariernya, Gordon Williard Allport mengembangkan teori, mengkaji persoalan-persoalan sosial (seperti: prasangka, kecurigaan), serta mengembangkan tes kepribadian.

Kepribadian menurut Allport dalam buku *Personality Theories* adalah *personality is dynamic organization within individual of those psychophysical system that determine his characteristic behavior and thought* (1981: 284). Dalam bahasa Indonesia, pernyataan tersebut berarti organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan (Suryabrata, 2005).

Kepribadian yang matang tidak hanya dilihat dari umur yang sudah dewasa saja, tetapi juga dari watak yang ditunjukkan orang tersebut. Watak adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku; budi pekerti; tabiat (KBBI, 1270). Titik temu cerita novel *Qiqie Chengqun* dan teori kepribadian Allport ini adalah mengenai watak tokoh cerita yang ditunjukkan para istri terhadap saingannya dalam persaingan merebut suami.

Berdasarkan paparan di atas, penulis akan mengangkat novel *Qiqie Chengqun* sebagai bahan penelitian dalam hal watak dan kepribadian yang ditinjau menggunakan teori psikologi kepribadian milik Gordon Willard Allport. Judul untuk penelitian ini adalah *Analisa Tokoh Utama Perempuan dalam Qiqie Chengqun: Tinjauan Psikologi Sastra*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana watak tokoh utama perempuan dalam novel *Qiqie Chengqun* karya Sutong ?
2. Bagaimana kepribadian tokoh utama perempuan dalam novel *Qiqie Chengqun* berdasarkan teori kepribadian Gordon Willard Allport?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi watak tokoh utama perempuan dalam novel *Qiqie Chengqun*.
2. Menganalisa dan memahami kematangan kepribadian tokoh utama perempuan menurut teori kepribadian Gordon Willard Allport.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis berharap dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran kepribadian tokoh utama perempuan dalam novel *Qiqie Chengqun* melalui watak, sehingga pembaca dapat lebih memahami isi dari novel tersebut.
2. Memberikan gambaran kepribadian tokoh utama perempuan dari sisi psikologi berdasarkan teori kepribadian Gordon Willard Allport, khususnya mengenai kematangan kepribadian.
3. Menambah wawasan mengenai hidup orang Tiongkok, khususnya pada zaman feodalisme.
4. Menjadi bahan acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 1.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini adalah penelitian yang dilakukan dengan mengutamakan teks-teks, yaitu mengutamakan kedalaman dari pengertian terhadap interaksi antar tokoh-tokoh yang sedang dikaji. Melalui pendekatan kualitatif ini semua masalah yang berhubungan dengan kemanusiaan, termasuk di dalamnya adalah sastra, dapat dijawab atau dianalisis (Semi, 23). Interaksi antar tokoh-tokoh yang dimaksud adalah hubungan tokoh utama yang satu dengan tokoh utama yang lainnya dan juga tokoh utama dengan tokoh lainnya yang menggambarkan kepribadian masing-masing tokoh utama.

Selain metode kualitatif, untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan cara *close reading*, yaitu pembacaan dengan teliti teks novel *Qiqie Chengqun* disertai dengan melakukan pencatatan dan pemilihan terhadap kutipan-kutipan yang berkaitan dengan watak dan kepribadian para tokoh untuk dijadikan bahan data. Penulis juga melakukan studi pustaka dengan cara mencari teori dan data-data yang relevan melalui referensi literatur yang mempunyai keterkaitan informasi.

Dalam menganalisa rumusan masalah, penulis menggunakan unsur intrinsik dengan menerapkan teori tokoh dan penokohan dari Burhan Nurgiantoro untuk mengidentifikasi tokoh utama serta wataknya. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun dikenai kejadian (Nurgiyantoro, 177). Untuk mendeskripsikan watak setiap tokoh utamanya, penulis akan menggunakan teknik ekspositori atau teknik analitis yang berarti pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian atau penjelasan secara langsung, serta teknik dramatik yang meliputi: teknik cakapan, teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik arus kesadaran, teknik reaksi tokoh, teknik reaksi tokoh lain, teknik pelukisan latar serta teknik pelukisan fisik.

Selain unsur intrinsik, penulis juga akan menggunakan unsur ekstrinsik dari sisi psikologi yaitu teori kepribadian Gordon Willard Allport mengenai kematangan kepribadian. Untuk menganalisa kematangan kepribadian tokoh utama perempuan, ditinjau dari: perluasan diri, karakter berupa hubungan yang

hangat dengan orang lain, keamanan emosional atau penerimaan diri, persepsi, keahlian dan pekerjaan-pekerjaan yang realistik, objektifikasi diri (*insight* dan humor) dan filsafat hidup.

Dari pembahasan yang dilakukan akan mendapatkan kesimpulan mengenai bagaimana watak tokoh utama perempuan serta bagaimana kematangan kepribadian tokoh utama perempuan yang dilihat dari sisi psikologi melalui teori kepribadian Gordon Willard Allport.